

## Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Demokrasi Deliberatif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

**Annisa Safina Saddawiyah<sup>1)</sup>, Katon Galih Setyawan<sup>2)</sup>, Ali Imron<sup>3)</sup>, Agung  
Stiawan<sup>4)</sup>**

1), 2), 3), 4) S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya Indonesia

### Abstrak

Demokrasi deliberatif merupakan konsep penting dalam partisipasi politik yang inklusif dan pengambilan keputusan demokratis. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini vital untuk memperkuat kualitas demokrasi di lingkungan kampus. Penelitian ini mengeksplorasi peran organisasi ekstra kampus dalam membangun demokrasi deliberatif di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Responden utama adalah anggota organisasi ekstra kampus, tokoh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi ekstra kampus memiliki peran signifikan dalam membentuk demokrasi deliberatif mahasiswa. Organisasi ini menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, debat, dan pengambilan keputusan kolektif. Selain itu, organisasi ekstra kampus memfasilitasi dialog antara mahasiswa, dosen, dan pihak administrasi universitas, yang menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan demokratis. Temuan ini menyoroti pentingnya peran organisasi ekstra kampus dalam memperkuat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses demokratis di lingkungan akademik.

**Kata Kunci:** Peran Organisasi Ekstra Kampus, Demokrasi Deliberatif.

### Abstract

*Deliberative democracy is an important concept in inclusive political participation and democratic decision-making. Student involvement in this process is vital to strengthen the quality of democracy on campus. This research explores the role of extra-campus organizations in building deliberative democracy at Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Using qualitative research methods, data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The main respondents were members of extra-campus organizations, student leaders. The results showed that extra-campus organizations have a significant role in shaping students' deliberative democracy. These organizations provide a platform for students to actively participate in discussions, debates, and collective decision-making. In addition, extra-campus organizations facilitate dialogue between students, lecturers, and the university administration, which creates a more inclusive and democratic campus environment. These findings highlight the important role of extra-campus organizations in strengthening student participation and engagement in democratic processes in the academic environment.*

**Keywords:** *The Role of Extra-Campus Organizations, Deliberative Democracy.*

**How to Cite:** Pertama, N.P. Pertama, P. & Ketiga, P. (2024). Judul Artikel Maksimal 15 Kata Ditulis Dengan Huruf Kapital Pada Setiap Huruf Pertama. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3): halaman 47 - 55

## **PENDAHULUAN**

Demokrasi deliberatif bertujuan untuk menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan berbasis konsensus dengan melibatkan warga dalam diskusi yang mendalam dan kritis (Muzaqqi, 2013). Dalam konteks pendidikan tinggi, peran mahasiswa dalam mempraktikkan dan mengembangkan demokrasi deliberatif sangat krusial, karena mereka adalah calon pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan (Fishkin, 2009).

Universitas, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab moral dan intelektual untuk mendorong praktik demokrasi yang sehat di kalangan mahasiswa. Di Indonesia, khususnya di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), organisasi ekstra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi (Setiawan, 2015). Organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdialog, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas (Sutio, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi ekstra kampus dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang politik dan nalar kritis pada mahasiswa, dalam segi peran Ormek justru memiliki peran yang besar khususnya dalam proses demokratisasi kampus. Melalui gerakannya, Ormek menjadi bagian dalam gerakan demokrasi di ranah kampus maupun dalam skala regional maupun nasional. Ormek menjadi ujung tombak di ranah kampus dalam membangun iklim yang demokratis dalam kegiatan politik (Bisma, 2017). Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa adalah bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia serta partisipatif dalam pengambilan keputusan (Nastiti, 2023)

Teori status dan peran mengacu pada studi tentang proses interaktif sosial yang melibatkan orang-orang yang menampilkan, menciptakan, dan mengubah status dan peran (Falsh, 2017). Sedangkan peran disini dibutuhkan untuk menciptakan ruang publik tersebut, posisi atau status sosialnya inilah yang menunjukkan peran dari seseorang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran dipahami sebagai tindakan individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya dengan tuntutan sepertinya dengan norma-norma yang berlaku, tabu, tanggung jawab dan lainnya (Sahrizal, 2023).

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami peran spesifik organisasi ekstra kampus dalam membangun demokrasi deliberatif di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana peran ORMEK dalam membangun demokrasi deliberatif mahasiswa universitas negeri surabaya? Serta Apa saja dampak yang dihasilkan dari peran ORMEK dalam membangun demokrasi deliberatif mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran organisasi ekstra kampus dalam membangun demokrasi deliberatif di kalangan mahasiswa UNESA dan mengetahui dampak dari peran tersebut bagi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa keterlibatan dalam organisasi ekstra kampus memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan deliberatif mahasiswa dan pemahaman mereka tentang proses demokrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi melalui interpretasi mendalam terhadap gejala atau tindakan yang terjadi di suatu daerah. Pendekatan ini melibatkan observasi dan interaksi langsung dengan individu dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan memahami pandangan dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif dan wawancara, yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian dan memahami makna dari setiap tindakan yang diamati (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian adalah mahasiswa anggota organisasi GMNI, HMI, dan PMII. Organisasi-organisasi ini dipilih karena memiliki jumlah anggota yang signifikan dan peran penting dalam struktur organisasi kampus di UNESA. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstra kampus. Metode Pengumpulan Data Penelitian ini adalah

- 1. Observasi :** Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tindakan dan makna yang mereka miliki.
- 2. Wawancara :** Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara mendalam. Teknik ini memungkinkan adanya improvisasi berdasarkan alur pembicaraan dengan informan.
- 3. Dokumentasi :** Data tambahan dikumpulkan dari dokumen seperti gambar, laporan, dan catatan pribadi yang mendokumentasikan perkembangan dan pengalaman kader organisasi.

Keabsahan Data Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menyederhanakan informasi yang dikumpulkan, penyajian data menyusun informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan, dan penarikan kesimpulan menghasilkan ringkasan yang komprehensif tentang temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ralph Linton menekankan bahwa peran (role) adalah aspek dinamis dari status seseorang dalam masyarakat. Peran ini melibatkan harapan, hak, kewajiban, identitas, dan fungsi yang dijalankan oleh individu berdasarkan posisinya (Nuqul, 2019). Dalam konteks organisasi ekstra kampus, teori peran ini relevan karena anggota diharapkan berperilaku sesuai dengan peran yang mereka pegang dalam organisasi tersebut, seperti menjadi pengurus atau inisiator diskusi (Ridelvi, 2017). Konteks organisasi ekstra kampus, teori peran sangat relevan dengan adanya organisasi ekstra kampus seperti GMNI, HMI, dan PMII. Seseorang yang bergabung dalam organisasi tersebut diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan peran yang diberikan. Peran tersebut dapat berupa peran sebagai pengurus, penginisiat, atau peran politis lainnya. Dengan demikian, seseorang yang bergabung dalam organisasi tersebut harus memahami peran yang diberikan dan berperilaku sesuai dengan peran tersebut (Bisma, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki beberapa jenis bentuk peran dalam membangun demokrasi deliberatif:

### **1. Peran Bentuk Sosial Sebagai Wadah Aspirasi**

Di tengah dinamika politik dan sosial yang terus berkembang, peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam mengakomodasi aspirasi mahasiswa menjadi semakin vital. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus yang diteliti, yakni GMNI, HMI, dan PMII, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan yang demokratis di kampus. Organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa tetapi juga memfasilitasi proses dialog dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan konsep dinamis organisasi yang dikemukakan oleh Nastiti (2023), di mana organisasi dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan pekerjaan, orang, dan sistem dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, organisasi mahasiswa ekstra kampus tidak hanya menampung aspirasi mahasiswa tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi spontan, baik di kelas, di warung kopi, maupun dalam forum-forum diskusi lainnya, yang secara langsung mendukung proses demokrasi kampus yang inklusif dan partisipatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki bidang khusus yang berfokus pada pewadahan aspirasi mahasiswa. GMNI, misalnya, memiliki bidang SOSPOL yang berfokus pada isu-isu sosial politik, sementara HMI memiliki bidang PTKP yang mengurus masalah perguruan tinggi, kemahasiswaan, dan pemuda, serta PMII memiliki bidang yang khusus menangani masalah sosial dan politik mahasiswa. Peran mereka dalam menerima dan menindaklanjuti aspirasi mahasiswa secara spontan menunjukkan pentingnya organisasi ini dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa. Sesuai dengan temuan Nastiti (2023), organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami hak-hak asasi manusia tetapi juga aktif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberadaan dan peran aktif organisasi mahasiswa ekstra kampus ini sangat esensial dalam menciptakan budaya demokrasi yang sehat dan berkelanjutan di lingkungan akademik.

### **2. Peran Bentuk Sosial Sebagai Inisiator Diskusi Terbuka**

Peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam bentuk sosial sebagai pembentuk diskusi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks organisasi ekstra kampus, ORMEK berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat, di mana mereka memainkan peran kunci dalam media tanya jawab, komunikasi, dan diskusi, yang pada gilirannya membantu meningkatkan pengetahuan dan opini publik, serta membentuk komunitas politik yang lebih inklusif (Tranggono et al., 2023). Diskusi ini tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan terbuka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berdebat dan bertukar pendapat mengenai berbagai isu dan masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan memperkuat nasionalisme mereka (Rifaldo, 2018). Dari wawancara dengan informan dari tiga organisasi ekstra kampus, ditemukan bahwa mereka sering kali menjadi inisiator diskusi tentang masalah nasional maupun masalah seputar kampus, meskipun sifat keterbukaan diskusi ini bervariasi; beberapa terbuka untuk umum seperti yang sering dilakukan oleh GMNI, sementara lainnya lebih tertutup dan hanya diikuti oleh kader internal seperti dalam kasus HMI dan PMII. Pentingnya keterlibatan mahasiswa umum dalam diskusi ini terletak pada potensinya untuk membangun sikap demokratis dan pemikiran kritis,

serta untuk meningkatkan kesadaran akan permasalahan kampus dan nasional, yang pada akhirnya mendukung perkembangan budaya demokrasi di kalangan mahasiswa (Nastiti, 2023).

### **3. Peran Bentuk Politis Sebagai Advokat Partisipasi**

Advokasi mahasiswa merupakan elemen krusial dalam memperjuangkan hak dan kepentingan mahasiswa serta mendorong perubahan sosial yang positif melalui berbagai bentuk aksi seperti kampanye kesadaran, demonstrasi, dan forum audiensi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dedikasi mahasiswa dalam advokasi tetap menjadi kekuatan penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis, sesuai dengan definisi advokasi sebagai tindakan pembelaan atau dukungan aktif yang bertujuan untuk mendorong perubahan atas kondisi yang tidak ideal (Ramadiani et al., 2022). Berdasarkan penelitian terhadap tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus, yakni GMNI, HMI, dan PMII, ditemukan bahwa setelah forum diskusi, langkah penyampaian aspirasi sering dilakukan melalui audiensi dan demonstrasi, dengan bantuan organisasi internal kampus. GMNI dan HMI kerap menggunakan kedua metode ini, sementara PMII lebih sering menempuh jalur audiensi karena banyak kadernya tersebar dalam organisasi internal kampus di berbagai jenjang (Setyoko & Satria, 2021). Gerakan mahasiswa ini, melalui advokasi aktif, berperan sebagai pelopor langkah politis yang bertujuan untuk mengupayakan perubahan atas isu-isu yang dihadapi di kampus maupun di tingkat nasional.

### **4. Peran Bidang Politis Sebagai Partisipan Dalam Forum Bersama Birokrasi**

Peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam forum bersama birokrasi sangat penting dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan akademik dan non-akademik di kampus. Forum ini menjadi platform bagi mahasiswa, melalui perwakilan ORMEK, untuk berinteraksi langsung dengan birokrasi universitas, menciptakan ruang diskusi, konsultasi, dan pengambilan keputusan bersama mengenai berbagai isu kampus (Zaman, 2023). Namun, berdasarkan penelitian ini, audiensi yang dilakukan dengan birokrasi di Universitas Negeri Surabaya sering kali bersifat terwakilkan dan tertutup, hanya dihadiri oleh beberapa kader penting, dan jarang melibatkan mahasiswa umum, sehingga mengurangi partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi kampus. Hal ini bertentangan dengan teori demokrasi deliberatif Jurgen Habermas yang menekankan pentingnya partisipasi semua elemen dalam kampus dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu yang ada (Hardiman, 2009). Ketika mahasiswa merasa bahwa suara mereka tidak didengar atau tidak berpengaruh, motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan menurun, yang merugikan proses demokratisasi di kampus.

Di UNESA, demokrasi deliberatif masih dihadapkan pada tantangan, seperti apatisme mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang terbatas pada perwakilan tertentu. Organisasi mahasiswa ekstra kampus GMNI, HMI, dan PMII memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa, meskipun mereka juga menghadapi hambatan seperti dominasi kelompok tertentu dan keterbatasan dalam representasi yang inklusif. Analisis faktor keberhasilan demokrasi deliberatif sendiri adalah:

#### **1. Analisis Individu**

Terciptanya suatu demokrasi deliberative tentu diperlukan banyak elemen di dalamnya salah satunya adalah mahasiswa yang mau bersuara, dan kritis terhadap permasalahan, kenyataan dilapangan saat ini masih banyak mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang

apatis terhadap isu – isu sosial yang terjadi. Oleh sebab itu hanya beberapa masalah yang di suarakan melalui mahasiswa non ORMEK. Beberapa yang menyuarakan hanya mereka yang terdampak saja bukan mereka yang peduli akan hal tersebut. Sehingga banyak keluhan yang datang tidak berasal dari mahasiswa umum saja, namun juga ada yang dari inisiasi para kader dari masing – masing ORMEK. Oleh sebab itu hadirnya ORMEK disini juga membantu proses berkembangnya mahasiswa, dimulai dari nalar kritisnya, intelektualnya atau rasa kemanusiaanya. Adanya ORMEK juga menjadi cukup krusial dimana seperti yang saya katakan diatas bahwa mahasiswa biasa cenderung apatis terhadap hal ini, maka banyak gerakan – gerakan yang tercipta yang di pelopori oleh kader ORMEK itu sendiri. Bahkan mengaca keadaan sekarang ini banyak juga kader ORMEK yang mengikuti ORMEK hanya untuk mendapatkan jabatan dalam internal ORMAWA, hal ini sangat disayangkan karena terjadi degradasi nilai marwah suatu organisasi gerakan yang mengarah ke arah politik praktis. Namun tidak semua kader seperti itu, ada juga yang tetap menjadi aktivis pergerakan yang menyuarakan kebenaran dan memperjuangkan keadilan.

## **2. Kelompok Diskusi**

Seperti yang dijabarkan dalam pembahasan bahwa masing – masing ORMEK memiliki kegiatan rutin diskusi dengan ciri khasnya masing – masing. Dalam GMNI mereka sering menggelar diskusi terbuka entah untuk membahas isu terkini tentang kampus atau nasional, atau sekedar membahas Pelajaran dari suatu buku/flim yang bersejarah. Dan setiap GMNI melakukan kegiatan – kegiatan tersebut selalu bersifat terbuka untuk mahasiswa umum. Di HMI sendiri karena basisnya adalah ORMEK islam moderat kegiatan mereka juga tidak melupakan tentang keislaman, salah satunya adalah mungkin pengajian. Dan di HMI sendiri juga memiliki diskusi rutin yang mereka sebut dengan nama “DISIKAT” menurut informan kegiatan tersebut dilakukan oleh internal HMI untuk memperdalam ke – HMI an atau membahas isu – isu sosial. Diskusi dalam HMI yang memungkinkan mahasiswa umum untuk mengikutinya adalah jika mereka sedang membuka mimbar bebas tentang permasalahan kampus dan nasional, maka dalam kegiatan tersebut bisa di ikuti oleh mahasiswa umum. Di PMII juga mungkin hampir sama dengan HMI karena mereka ORMEK yang berbasis agama islam, namun dalam PMII mungkin lebih spesifik kearah ke – NU sebagai kiblat politiknya. Jelas dalam berkegiatan mereka sering mengadakan kegiatan dengan nuansa keislaman salah satunya pengajian atau sholawatan. Dan dalam diskusi mereka mungkin ada yang membuka untuk umum jika membahas tema tertentu, namun jika sedang mengkaji suatu permasalahan menurut informan yang saya wawancarai, langkah yang diambil PMII lebih sering melakukan diskusi secara internal kader.

## **3. Respon Birokrasi**

Kembali melihat kenyataan lapangan yang ada tentang ORMEK bahwa mereka belum diakui kelegalitasnya di dalam UNESA, ORMEK ini masih melakukan gerakannya underground, oleh sebab itu sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa semua ORMEK berlomba untuk memenangkan kursi eksekutif maupun legislatif di dalam UNESA. Dengan cara itulah mereka dapat menggeret massa yang lebih banyak dan mempunyai akses untuk berkomunikasi dengan birokrasi. Oleh sebab itu mengapa dalam proses sounding yang dilakukan oleh masing – masing ORMEK mereka berkorelasi dengan kader – kader mereka yang menjabat dalam ORMAWA. Atau mendesak ORMAWA terkait untuk mengeluarkan sikap kepada birokrasi. Selama proses sounding yang dilaksanakan tidak semua bisa terlaksana meskipun sudah melalui kader – kader yang menjabat dalam ORMAWA tidak semua proses audiensi tersebut dapat dilaksanakan. Mengingat bahwa birokrasi juga kadang acuh tak acuh dengan kondisi mahasiswa,

banyak dari mereka hanya mementingkan pekerjaan mereka. Namun juga ada beberapa proses audiensi yang dapat direspon oleh birokrasi, dan semua proses audiensi pasti dilakukan oleh pimpinan ORMAWA atau kader – kader yang terkait. Audiensi selalu dilakukan secara terwakilkan oleh sebab itu mahasiswa umum jarang ada yang bisa mengikuti proses ini, mereka hanya menunggu hasil dari yang mengikuti proses audiensi tersebut.

Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (ORMEK) memiliki peran penting dalam memperkuat demokrasi di lingkungan kampus. Sebagai entitas yang mewakili suara mahasiswa di luar struktur formal kampus, ORMEK memainkan peran yang krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan secara efektif dalam kehidupan kampus. Implikasi dari peran ini sangat luas dan mendalam, memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa dan kampus secara keseluruhan. ORMEK mengadakan berbagai forum diskusi, pertemuan, dan konsultasi yang memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi mereka. Keterlibatan ini membantu menciptakan budaya demokrasi di mana setiap mahasiswa merasa memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Mengadakan forum diskusi yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak kampus untuk membahas isu-isu penting dan mencari solusi bersama. Ini membantu menciptakan budaya dialog yang terbuka dan inklusif.

Implikasi teori peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (ORMEK) terhadap kondisi demokrasi mahasiswa sangat signifikan dalam membentuk dinamika politik dan partisipasi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan teori ini, ORMEK berperan sebagai katalisator utama yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses demokrasi kampus, serta sebagai pengawas yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. ORMEK dapat memperkuat kesadaran politik di kalangan mahasiswa dengan mengadakan kegiatan edukatif dan diskusi yang mempromosikan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat dan hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, teori ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi ORMEK, seperti dominasi kelompok tertentu dan keterbatasan dalam representasi yang adil, yang dapat menyebabkan marginalisasi beberapa kelompok mahasiswa dan pengambilan keputusan yang tidak inklusif. Dengan demikian, peran ORMEK yang optimal diperlukan untuk memastikan bahwa demokrasi di kampus tidak hanya menjadi formalitas tetapi juga benar-benar mewakili dan melibatkan seluruh mahasiswa, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan akademik yang lebih adil, terbuka, dan demokratis.

Secara keseluruhan, peran organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNESA sangat signifikan dalam memperkuat demokrasi di lingkungan kampus. Mereka berfungsi sebagai katalisator untuk partisipasi aktif mahasiswa dalam proses demokrasi dan sebagai pengawas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Namun, optimalisasi peran ini diperlukan untuk memastikan bahwa demokrasi kampus benar-benar inklusif dan mewakili seluruh mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (ORMEK) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memainkan peran yang signifikan dalam membangun demokrasi deliberatif di lingkungan kampus. Tiga ORMEK utama yang dibahas, yaitu GMNI, HMI, dan PMII, menunjukkan pola gerakan yang serupa dalam beradaptasi dengan kendala internal kampus. Karena tidak memiliki kelegalan formal untuk beroperasi secara bebas di dalam kampus, ORMEK harus bekerja secara *underground* dan bergantung pada dukungan dari organisasi

internal kampus (ORMAWA). Mereka sering kali terlibat dalam kontestasi PEMIRA untuk mendapatkan akses yang lebih mudah ke birokrasi kampus dan memperluas jaringan kader. Keberadaan ORMEK ini sangat penting dalam menampung aspirasi dan keluhan mahasiswa, serta berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak birokrasi kampus, meskipun harus melalui proses audiensi dan bantuan dari kader-kader yang menjabat di ORMAWA. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap ORMEK memiliki pendekatan yang berbeda dalam merawat kader-kadernya dan memutuskan serta melaksanakan kegiatan. GMNI, misalnya, menciptakan ruang publik untuk diskusi terbuka guna membahas masalah yang ada, meskipun mereka lebih memilih audiensi sebagai cara yang kondusif untuk menyampaikan keluhan kepada birokrasi, namun ada juga langkah yang ditempuh berupa demonstrasi ataupun *press realese*. HMI juga memiliki forum diskusi, namun diskusi tersebut lebih banyak dilakukan secara internal tanpa melibatkan banyak mahasiswa umum, namun ada juga beberapa diskusi yang dibuka juga untuk mahasiswa umum jika itu diperlukan. Dalam HMI juga jika ada kader – kader yang menjabat di internal ORMAWA maka proses penyampaian keluhan tersebut dilakukan secara audiensi, namun tidak jarang dalam HMI juga melakukan sebuah aksi demonstrasi untuk menyuarakan hak atau aspirasi yang ada. Sedangkan PMII cenderung menyelesaikan masalah secara internal dan lebih jarang melibatkan mahasiswa di luar ORMEK, dan dalam proses penyampaian cenderung menempuh dengan cara audiensi semua. Kesimpulannya, peran ORMEK sangat penting dalam memfasilitasi dialog sosial-politik di kampus dan memperjuangkan demokrasi deliberatif. Mereka membantu membangun ruang publik untuk diskusi yang inklusif, meskipun keterlibatan mereka masih harus melalui perantara internal kampus. Tanpa peran aktif ORMEK, banyak keluhan dan aspirasi mahasiswa yang mungkin tidak akan terdengar dan ditangani dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisma, G. G. B. (2017). Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam Di Universitas Airlangga (Pandangan Tentang Wacana Prospek Demokrasi Dan Relasi Negara Agama). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(2), 94–100.
- Falah, F. (2017). Fajrul Falah, Ideologi Pengarang dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal el Sadawi. *Nusa*, 12(2), 100–107. <http://ugm.academia.edu/aprinussalam>
- Hardiman, F. B. (2009). *Demokrasi Deliberatif*.
- Muzaqqi, F. (2013). Diskursus Demokrasi Deliberatif Di Indonesia. *Jurnal Review Politik*, 03, 1.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nuqul, F. L. (2019). *Teori Peran*. 15(September), 1–50. <https://ssrn.com/abstract=1148799%0Ahttps://www.eisf.eu/library/duty-of-care-a-review-of-the-dennis-v-norwegian-refugee-council-ruling-and-its-implications/>
- Ramadani, A. I., Azani, S. S., Nurulita, S. S., Noer, K. U., Teknik, F., Jakarta, U. M., Publik, I. A., Jakarta, U. M., Inggris, P. B., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. M., & Jakarta, U. M. (2022). Pelibatan Mahasiswa dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN:>
- Ridelvi. (2017). *PERAN ORGANISASI EKSTERNAL KEMAHASISWAAN TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA DI KAMPUS (Studi terhadap Para Aktivistis HMI, PMII & IMM di LAIN SMH Banten)*. 1–16.
- Rifaldo, R. (2018). Peran organisasi intra kampus dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan visioner mahasiswa. *Skripsi*.
- Sahrizal. (2023). *Analisis peran organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia (pmii) cabang kota pekanbaru dalam pengawasan penyelenggaraan pilpres 2019 perspektif fiqih siyasah*.
- Setyoko, J., & Satria, M. D. (2021). Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial di

- Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 12–24.  
<https://doi.org/10.36355/jppd.v2i1.15>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*.
- Sutio, M. I. A. (2022). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DI DALAM ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS (OMEK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS KLAJ HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER* (Vol. 33, Issue 1).
- Tranggono, T., Duhri, M. R., Qusyairi, D. A. Z., Puspa, N. A., Syawalita, T. K., Artanti, D. M., & Kusumaningrum, E. W. (2023). Peran Media Sosial Sebagai Wadah Aspirasi Masyarakat. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2155–2164.  
<https://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/314>
- Zaman, W. K. (2023). Urgensi Advokasi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Publik Dalam Perspektif Dakwah Islam. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 1(1), 64–70.  
<https://doi.org/10.58738/qanun.v1i1.134>